



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
  2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
  3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Teori Dasar

##### 2.1.1 Kinerja Keuangan

###### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dideskripsikan sebagai tindakan yang diambil untuk mengevaluasi sejauh mana suatu bisnis telah menerapkan kebijakan pelaksanaan keuangan secara tepat dan efisien. Analisis kinerja keuangan melibatkan penilaian hasil sebelumnya dan kemudian mengantisipasi kemungkinan di masa mendatang untuk meningkatkan hasil keuangan perusahaan. Kinerja juga memperhitungkan hasil penilaian pekerjaan sebelumnya, yang kemudian dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya (Hutabarat, 2021).

Kinerja keuangan adalah tingkat pencapaian yang dicapai oleh pimpinan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien dalam jangka waktu tertentu. Sangat penting bagi bisnis untuk menentukan dan menyampaikan tingkat keberhasilan yang telah dicapai perusahaan berdasarkan upaya keuangannya (Rudianto, 2013).

Menurut Putra, Fauzan, dan Susanto (2025), kinerja keuangan merupakan hasil atau keberhasilan yang telah dicapai suatu bisnis; hasil ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai



potensi pertumbuhan perusahaan dan kemungkinan ekspansi keuangan melalui pemanfaatan sumber dayanya. Sebuah perusahaan dianggap sukses ketika telah memenuhi tujuan dan kriteria yang telah ditentukan.

Sebuah bisnis dianggap berkembang pesat ketika telah mencapai tujuan dan kriteria yang ditetapkan. Kinerja keuangan melibatkan pengakuan pendapatan dan alokasi biaya, yang menghasilkan angka laba yang lebih besar daripada arus kas, sehingga mendorong kinerja keuangan.

#### **b. Tujuan Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja merupakan komponen integral dalam prosedur perencanaan dan pengendalian. Organisasi memiliki kapasitas untuk merumuskan strategi dan memetakan arah yang bertujuan mewujudkan aspirasi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan wawasan yang diperoleh dari hasil tersebut. Hutabarat (2021) menguraikan tujuan kinerja keuangan selanjutnya, sebagaimana dirinci di bawah ini:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau biasa disebut dengan profitabilitas guna menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penghasilan laba pada periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas guna menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh kewajiban keuangan yang wajib untuk dipenuhi.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas guna menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila keuangannya



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.  
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun panjang.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha dalam hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan usahanya dengan stabil yang akan dipertimbangkan kemampuan perusahaannya untuk membayar beban bunga atas hutang, dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa krisis keuangan.

### c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan digunakan untuk menyempurnakan operasi bisnis, yang diharapkan dapat memperkuat posisi kompetitif perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Raisa pada tahun 2018, kinerja keuangan dapat dikelompokkan ke dalam delapan kategori berbeda, masing-masing didefinisikan dengan metodenya sendiri, seperti:

1. Penjabaran analogi pada laporan keuangan melalui cara dengan melakukan perbandingan laporan keuangan kurun waktu lebih atas dasar membuktikan transformasi baik dalam jumlah (absolut) dan profil (terukur).
2. Penjabaran tren atau tendensi posisi, metode pembagian guna mengetahui kecenderungan kondisi finansial adapun penambahan ataupun pengurangan.
3. Penjabaran profit per barang ataupun *common size*, metode pembagian guna penanam ekuitas mengetahui profit pada tiap-tiap aset secara



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kelengkapan ataupun totalnya.

4. Penjabaran sumber dan penggunaan modal kerja, teknik analisis guna menangkap besaran sumber dan dalam implementasi fulus kewajiban mengikuti kurun waktu yang akan diperbandingkan.
5. Penjabaran sumber dan penggunaan kas, guna menangkap pembatasan tabungan yang diikuti sebab keadaan transformasi tabungan pada kurun waktu tertentu.
6. Penjabaran Rasio Keuangan, teknik analisis untuk mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi baik individu maupun simultan.
7. Penjabaran Perubahan Laba Kotor, merupakan analisis untuk mengetahui posisi laba serta sebab terjadi perubahan laba.
8. Penjabaran *Break Even*, merupakan metode guna menangkap pangkat perdagangan yang wajib diraih bahwa diharapkan perseroan tidak menyambangi kerugian.

## 2.1.2 Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Hery mencatat dalam studinya di tahun 2016 bahwa laporan keuangan, yang berasal dari prosedur akuntansi, bertindak sebagai saluran komunikasi, yang menyampaikan detail keuangan dan kegiatan operasional perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan ini berfungsi sebagai jembatan informasi yang menghubungkan perusahaan dengan para pemangku



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
  2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
  3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kepentingannya, menawarkan wawasan tentang kesejahteraan keuangan organisasi.

Rasional di balik penyusunan laporan keuangan adalah untuk membekali para pemangku kepentingan dengan wawasan keuangan tentang bisnis, yang kemudian dapat mereka gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut penelitian Lestari dan Fauzan di tahun 2023, laporan keuangan mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas, yang semuanya dapat digunakan untuk mengevaluasi status keuangan dan efektivitas perusahaan secara komprehensif.

Putra, Fauzan, dan Susanto berpendapat di tahun 2025 bahwa laporan keuangan menawarkan detail yang menggambarkan keadaan bisnis, yang menyediakan dasar untuk mengevaluasi pencapaiannya. Fahmi menjelaskan pada tahun 2014 bahwa "Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan; lebih lanjut, informasi tersebut dapat dipandang sebagai ikhtisar ringkas pencapaian keuangan perusahaan."

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan ringkas dari transaksi yang dicatat dengan menggunakan metodologi dan protokol tertentu oleh individu yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan, yang mencakup laporan laba rugi, kondisi keuangan, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan penjelasan terkait peristiwa keuangan dalam siklus akuntansi





tertentu.

## b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pemakainya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2018) tujuan dari laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian dimasa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan



ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

### c. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygant & Warfield (2018) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

#### 1. Neraca (*Balace Sheet*)

Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (Kieso, Weygant & Warfield, 2018).

#### 2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso, Weygant & Warfield, 2018).

#### 3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas (Kieso, Weygant & Warfield, 2018).

#### 4. Laporan Pembahasan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu (Kieso, Weygant & Warfield, 2018).

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut PSAK Nomor I paragraf 70 tentang penyajian laporan keuangan, menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

#### d. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan melibatkan penguraian catatan keuangan ke dalam bagian-bagiannya yang terpisah, meneliti setiap aspek dan bagaimana keterkaitannya, semuanya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan tepat tentang laporan keuangan.





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Menurut pandangan Munawir pada tahun 2015, analisis laporan keuangan didefinisikan sebagai "melihat laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan memeriksa bagaimana hubungan ini berubah selama suatu periode." Dari definisi ini, kita dapat menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan berarti mempelajari detail keuangan, membuatnya mudah dipahami, dan menggunakannya untuk menilai kondisi keuangan. Sederhananya, meninjau laporan keuangan menandai titik awal ketika para pemangku kepentingan membuat keputusan.

### 2.1.3 Rasio Keuangan

#### a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio berfungsi sebagai metrik yang diterapkan dalam pemeriksaan catatan fiskal. Sebagaimana dicatat oleh James C. Van, yang dirujuk oleh Kasmir (2015), penilaian rasio keuangan merupakan indikator yang menghubungkan sepasang nilai akuntansi, yang dicapai melalui pembagian satu nilai dengan nilai lainnya.

Menurut Hery (2015), rasio fiskal melibatkan perhitungan menggunakan laporan keuangan, yang berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur kesehatan keuangan dan keberhasilan operasional suatu bisnis.

Dengan mempertimbangkan konsep-konsep yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rasio fiskal adalah praktik membandingkan nilai-nilai dalam laporan keuangan antar entri catatan keuangan individual atau multientri. Nilai-nilai yang berbeda ini dapat berasal



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.  
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dari satu atau beberapa periode waktu..

## b. Tujuan dan Kegunaan Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015), tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, menilai kinerja manajemen, serta menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan.

Keunggulan rasio keuangan, menurut Harahap, antara lain:

- 1) Mudah digunakan dan dipahami, karena berbasis angka-angka dari laporan keuangan.
- 2) Memberikan gambaran cepat tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan.
- 3) Dapat dibandingkan antar waktu dan antar perusahaan untuk mengetahui tren atau perbandingan industri.
- 4) Membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian keuangan.

Sedangkan kegunaan analisis rasio keuangan Menurut Hery (2016) terbagi tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
- 2) Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar hutang-



hutangnya.

- 3) Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

### c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Suatu rasio akan jadi manfaat, apabila rasio itu memang memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna. Menurut Fahmi (2011), mengklasifikasikan rasio dalam enam macam yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas (*likuidty ratio*), adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tetap waktu. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio (acid test ratio)*.
- 2) Rasio Solvabilitas (*sovable ratio*) adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage secara umum ada 3 (tiga) yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio (acid test ratio)*.
- 3) Rasio Aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjukkan aktivitas perusahaan.
- 4) Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*.
- 5) Rasio Pertumbuhan, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan



perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

- 6) Rasio Nilai Pasar, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.

## 2.1.4 Rasio Profitabilitas

### a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengevaluasi dan menentukan kesejahteraan ekonomi suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik tunggal maupun ganda. Keputusan untuk menggunakan angka atau rasio tertentu bergantung pada strategi yang diterapkan oleh tim kepemimpinan. Fahmi menyatakan pada tahun 2014 bahwa, "Rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan manajemen, yang tercermin dalam jumlah laba yang direalisasikan relatif terhadap modal yang digunakan."

Sebaliknya, Hery mencatat pada tahun 2015 bahwa, "Rasio profitabilitas adalah metrik yang diterapkan untuk memastikan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan komersialnya." Kesimpulannya adalah bahwa rasio profitabilitas memberikan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan fungsional suatu bisnis, yang tidak hanya berasal dari pendapatan tetapi juga dari imbal hasil investasi.

### b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

- 1) *Gross profit margin* (margin laba kotor)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Menurut Kasmir (2012) *gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$\text{gpm} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sedangkan perusahaan, *Gross profit margin* dihitung dengan rumus:

2) *Net profit margin* (margin laba bersih)

$$\text{npm} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012) Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan *net profit margin* dihitung dengan rumus:

3) *Return on equity* (ROE)

*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesuai pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil (*income*) yang tersedia oleh para pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan. *Return on equity* dihitung dengan rumus:





$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

4) *Return on assets* (ROA)

Rasio Pengembalian Aset (ROA) mengevaluasi proporsi pendapatan perusahaan terhadap total asetnya. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dievaluasi dengan menentukan pengembalian aset. Rumus untuk ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

c. **Tujuan Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha maupun manajemen saja, tetapi juga bagi pihak dari luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2013) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.



- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan.

### 2.1.5 Rasio Likuiditas

#### a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah perhitungan yang digunakan dalam pemeriksaan dan interpretasi kondisi keuangan dalam jangka waktu singkat. Lebih lanjut, rasio ini berfungsi untuk memastikan seberapa baik perusahaan menggunakan modal kerjanya. Kreditor juga menganggapnya penting, karena manajemen modal yang efektif memungkinkan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan segera dan mempertahankan ketersediaan modal kerja yang siap pakai untuk operasionalnya.

Hery (2015) menyatakan bahwa, "Rasio likuiditas merupakan metrik yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau melunasi utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat."

Berdasarkan prinsip yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas terbukti berharga ketika perusahaan memiliki sarana untuk memenuhi semua tanggung jawab keuangan langsungnya.

#### b. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Adapun ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio*



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Disebut sebagai rasio modal kerja, metrik ini ditentukan dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Sebagaimana dinyatakan oleh Munawir (2015), rasio lancar mencerminkan seberapa aman kreditor jangka pendek atau seberapa mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban tersebut.

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus berikut:

## 2) Quick Ratio

Persediaan merupakan aset yang paling tidak likuid, sering terdampak perubahan harga, dan sering kali menyebabkan kerugian ketika dijual. Oleh karena itu, ketika menentukan rasio cepat, persediaan tidak termasuk dalam aset likuid (Kasmir, 2012).

Rasio cepat berfungsi sebagai indikator yang lebih akurat mengenai kapasitas perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya karena perusahaan tersebut tidak mempertimbangkan persediaan atau menganggapnya tidak tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek (Mamduh dan Abdul

$$QR = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Halim, 2014). Rasio cepat dapat ditentukan dengan persamaan berikut:

## c. Tujuan Rasio Likuiditas

Di dalam rasio keuangan sudah dipastikan memiliki tujuan serta



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

manfaatnya masing-masing, adapun menurut Fajar (2020) di dalam jurnalnya, berikut tujuan serta manfaat rasio likuiditas:

- 1) Menaksir kekuatan perusahaan untuk melakukan pembayaran keharusan (utang) yang akan jatuh tempo.
- 2) Guna menyaksikan volume industri di dalam melakukan pembayaran beban periode singkat dengan penggunaan jumlah aset lancar.
- 3) Untuk menyaksikan kekuatan lancar di dalam melakukan pembayaran beban periode singkat dengan penggunaan aset sangat lancar.
- 4) Melakukan penaksiran skala uang kas dalam industri untuk pembayaran utang periode singkat.
- 5) Menyusun persiapan keuangan di masa yang akan datang, paling utama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
- 6) Untuk menyaksikan term dan posisi likuiditas perusahaan di mana tiap-tiap era melakukan perbandingan.

**Tabel 2.1 Rasio Standar Industri**

Rasio Laporan Keuangan	Standar Industri
ROA	30% (lebih dari 30% )
ROE	40% (lebih dari 40%)
<i>Current Ratio</i>	2 kali (minimal 200%)
Quick Ratio	1,5 kali (minimal 150%)

*Kasmir: kasmir (2015)*

Setelah melakukan penilaian terhadap hasil keuangan atau telaah catatan keuangan PT Gudang Garam Tbk selama tahun 2022, 2023, dan 2024, yang dilakukan melalui pemeriksaan rasio-rasio keuangan, terutama ROA dan ROE untuk



menilai tingkat profitabilitas, di samping rasio lancar dan rasio cepat untuk mengukur tingkat likuiditas sebagaimana disajikan pada tabel sebelumnya, maka dapat diambil suatu keputusan mengenai posisi keuangan perusahaan PT Gudang Garam Tbk.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Listiawati, Erni Kurniasari (2019)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2014–2018	Variabel: Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Kinerja Keuangan (Y). Alat analisis data: ROA, ROE, CR, dan QR.	1. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas selama tahun 2014–2018, diketahui bahwa rata-rata <i>profit margin</i> sebesar 8,75%, <i>return on assets</i> sebesar 10,06%, dan <i>return on equity</i> sebesar 16,38%. Ketiga rasio tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena seluruhnya berada di bawah nilai standar. 2. Untuk rasio likuiditas, rata-rata <i>current ratio</i> tidak disebutkan secara spesifik,
No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian
				namun tetap dinilai kurang baik karena berada di bawah standar. Sementara itu, <i>quick ratio</i> tercatat sebesar 22,75%, yang juga menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena berada di bawah nilai standar. 3. Secara keseluruhan, berdasarkan pendapat Kasmir dan hasil analisis lima indikator keuangan selama periode 2014–2018, kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk dapat dikategorikan kurang baik karena baik rasio profitabilitas





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.  
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

				maupun likuiditas berada di bawah standar yang ditentukan.
2	Sarlince Sandy Mauk (2023)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021	Variabel: Likuiditas (X), Kinerja Keuangan (Y). Alat analisis data: CR dan QR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal likuiditas (current ratio dan quick ratio), PT Wismilak Inti Makmur Tbk menempati peringkat tertinggi, diikuti oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Untuk solvabilitas (debt to asset ratio dan debt to equity ratio), PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menempati posisi terbaik, disusul PT Wismilak, PT Gudang Garam, dan PT Bentoel. Dalam profitabilitas (gross
No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian
				profit margin, net profit margin, ROA, dan ROE), PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk juga unggul, diikuti oleh PT Gudang Garam, PT Wismilak, dan PT Bentoel. Secara keseluruhan, peringkat kinerja keuangan terbaik hingga terendah adalah: 1) PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, 2) PT Wismilak Inti Makmur Tbk, 3) PT Gudang Garam Tbk, dan 4) PT Bentoel Internasional Investama Tbk.
3	Alit Julviani, Nurman, Muhammad Ichwan Musa, Romansya Sahabuddin, A. Fadel Muhammad (2023)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2017–2021	Variabel: Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Kinerja Keuangan (Y). Alat analisis data: CR dan QR.	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT Gudang Garam selama periode 2017–2021 tergolong kurang baik. 2. Dari sisi rasio likuiditas, indikator rasio lancar berada dalam kategori sangat baik, namun rasio cepat dan rasio kas masuk dalam kategori kurang baik.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.  
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

				<p>3. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa baik rasio aktiva terhadap utang maupun rasio modal sendiri terhadap utang berada dalam kategori sangat baik.</p> <p>4. Pada rasio aktivitas, indikator perputaran piutang tergolong sangat baik, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berada dalam kategori kurang baik.</p>
No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian
	,			<p>5. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa margin laba kotor dan margin laba bersih sama-sama berada dalam kategori kurang baik.</p>
4	Debby Angelia Sulistiowati Suklimah Ratih (2023)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022	Variabel: Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), Aktivitas (X4), Kinerja Keuangan (Y). Alat analisis data: Statistik Deskriptif, Analisis Rasio Keuangan, dan Analisis Komparatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi terbaik berdasarkan rasio likuiditas, yang diukur melalui <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> , adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Dalam aspek profitabilitas, yang dievaluasi melalui <i>Return on Investment</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> , perusahaan terbaik adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Untuk aspek solvabilitas, yang diukur menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> , PT Wismilak Inti Makmur Tbk menunjukkan hasil yang paling baik. Sementara itu, pada aspek aktivitas yang dinilai berdasarkan perputaran piutang, perputaran aset, dan perputaran persediaan, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja terbaik.
5	Faridatul Muchairah,	Analisis Laporan	Variabel: Variabel X dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:



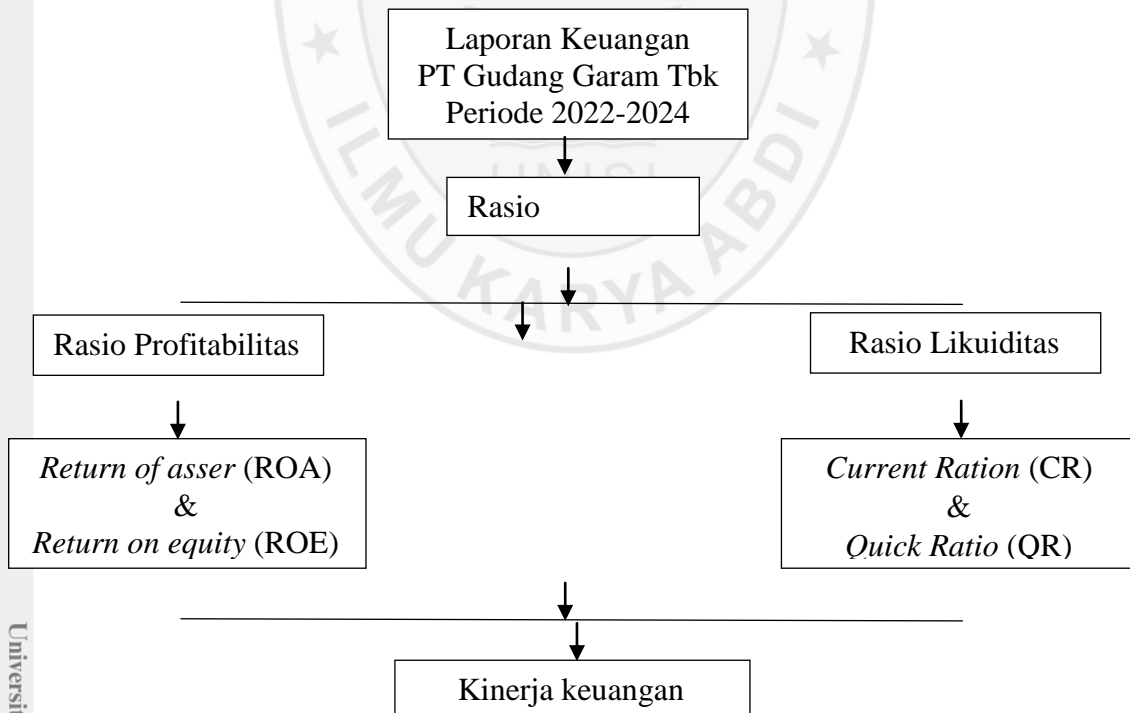
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.  
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Farida Yulianti, Risnawati (2022)	Kuangan untuk Menilai Kinerja	Variabel Y. Alat analisis data: Statistik Deskriptif dan	1. Rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan, yang berarti perusahaan memiliki kinerja
No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian
		Kuangan pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2018–2020	Analisis Rasio Keuangan.	yang cukup baik. 2. Rasio solvabilitas mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, namun secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan masih dalam kategori cukup baik. 3. Rasio profitabilitas juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya, yang membuktikan bahwa nilai <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) perusahaan masih berada dalam kondisi yang cukup baik.

(Sumber: Data Diolah Penulis)

## 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran



## 2.4 Hipotesis

H1: Diduga kinerja keuangan PT Gudang Garam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dalam keadaan baik.

H2: Diduga kinerja keuangan PT Gudang Garam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dalam keadaan baik.

## 2.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2022–2024”.

Berdasarkan judul tersebut, maka variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Independen

#### a. Rasio Profitabilitas (X1)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator yang digunakan meliputi:

- *Return on Assets* (ROA)
- *Return on Equity* (ROE)
- *Net Profit Margin* (NPM)

#### b. Rasio Likuiditas (X2)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator yang digunakan meliputi:

- *Current Ratio* (CR)
- *Quick Ratio* (QR)



## 2. Variabel Dependen

### a. Kinerja Keuangan (Y)

Variabel ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan hasil analisis dari rasio profitabilitas dan likuiditas. Indikatornya meliputi tren peningkatan atau penurunan rasio-rasio tersebut dari tahun ke tahun dan dibandingkan dengan standar industri.

Skala pengukuran seluruh variabel dalam penelitian ini adalah skala rasio karena data diambil dari laporan keuangan yang bersifat kuantitatif dan memiliki nilai absolut.

**Tabel 2.3 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Rasio Profitabilitas	Rasio untuk mengukur keefektifan manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan. (Kasmir, 2013)	1. <i>Return on Assets</i> (ROA) 2. <i>Return on Equity</i> (ROE)	Rasio
Rasio Likuiditas	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Hery, 2015)	1. <i>Current Ratio</i> (CR) 2. <i>Quick Ratio</i> (QR)	Rasio

(Sumber: Data Diolah Penulis)